

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Working Capital Turnover* (WCTO), *Firm Size* dan *Return on Assets* (ROA) pada PT Indo Acidatama Tbk periode 2012-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.1.1 Sejarah Singkat PT Indo Acidatama Tbk

PT Indo Acidatama Tbk merupakan perseroan yang berdiri tahun 1983 yang berlokasi di Jl Raya Solo-Sragen Km 11,4 Kemiri, Kebakkramat, Karanganyar, Surakarta. Sebelumnya perusahaan ini bernama PT Indo Alkohol Utama dan berganti nama pada tahun 1986 menjadi PT. Indo Acidatama Chemical Industry. Peseroan ini melakukan merger pada bulan Oktober 2005 dengan PT. Sarasa Nugraha Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kode SRSN pada group Industri Dasar dan Kimia. PT. Indo Acidatama Chemical Industry pada tahun 2006 akhirnya berubah nama menjadi PT. Indo Acidatama Tbk.

PT Indo Acidatama, Tbk bergerak dibidang Industri Agro Kimia dengan nama produk ethanol (C_2H_5OH), asam asetat (CH_3COOH), dan etil asetat ($CH_3COOC_2H_5$). Untuk produk agro nya sendiri yaitu pupuk bio organik plus, dimana ada empat merk pupuk diantaranya yaitu POMI, RANDEX, BEKA dan ALFINASE. Pupuk organik ini berguna untuk meningkatkan kesuburan tanah dan struktur tanah lahan pertanian.

PT Indo Acidatama, Tbk pernah mendapatkan Kosher Certificate. Kosher Certificate tersebut merupakan sertifikat halal yang berlaku di Yahudi. Dengan mendapatkan sertifikat tersebut membuktikan bahwa produk alkohol yang dihasilkan oleh PT Indo Acidatama, Tbk merupakan produk yang halal untuk dikonsumsi oleh orang Yahudi. Disamping itu, mendapatkan sertifikat pengakuan dari Mutu Certification International bahwa proses produksi PT. Indo Acidatama, Tbk telah sesuai dengan kaidah-kaidah organik. Tidak hanya itu PT Indo Acidatama juga mendapat sertifikat non GMO. Sertifikat Non GMO merupakan sertifikat untuk menjamin bahwa bahan baku yang digunakan oleh perseroan adalah dari pohon tebu tanpa ada modifikasi Genetik. PT Indo Acidatama, Tbk juga telah mendapatkan Sertifikat Penghargaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dengan predikat Bendera Emas dikarenakan hasil pencapaian yang cukup tinggi.

Selain mendapatkan sertifikasi PT. Indo Acidatama, Tbk juga mendapatkan penghargaan diantaranya yaitu penghargaan sebagai perusahaan pembina kepatuhan pengguna fasilitas pebebasan cukai, penghargaan dari bea cukai solo sebagai perusahaan etil alkohol terpatuh, penghargaan sebagai perusahaan yang menerapkan SMK3 terbaik di Karanganyar. Pada tahun 2019 PT Indo Acidatama, Tbk juga mendapatkan penghargaan Laporan Keuangan Tahunan perusahaan (LKTP). Selanjutnya pada tahun 2020 mendapat penghargaan dari bea cukai Surakarta pemenang dari kategori sebagai perusahaan dengan inovasi dan adaptasi terbaik dalam masa pandemi COVID-19.

3.1.2 Visi dan Misi PT Indo Acidatama Tbk

3.1.2.1 Visi

Menjadi perusahaan Industri Agro Kimia bertaraf Internasional yang ramah lingkungan.

3.1.2.2 Misi

- Menjadi perusahaan industri kimia berbasis alcohol yang diakui secara Internasional.
- Mengutamakan proses produksi yang ramah lingkungan sesuai dengan standar yang berlaku.
- Menjadi perusahaan yang mampu bersaing secara internasional dalam industri sejenis.
- Menjamin kualitas produk sesuai standar internasional dan kuantitas produk sesuai permintaan.
- Selalu memenuhi komitmen yang telah disepakati dengan pelanggan.
- Secara terus-menerus akan melakukan inovasi untuk meningkatkan efisiensi di segala bidang.
- Secara terus menerus akan meningkatkan kualitas keterampilan dan pengetahuan sumber daya manusia berlandaskan moralitas dan mentalitas yang baik.
- Selalu berupaya meningkatkan profitabilitas dan pertumbuhan usaha demi mencapai kemakmuran bagi investor, karyawan dan masyarakat.

3.1.3 Logo PT Indo Acidatama Tbk



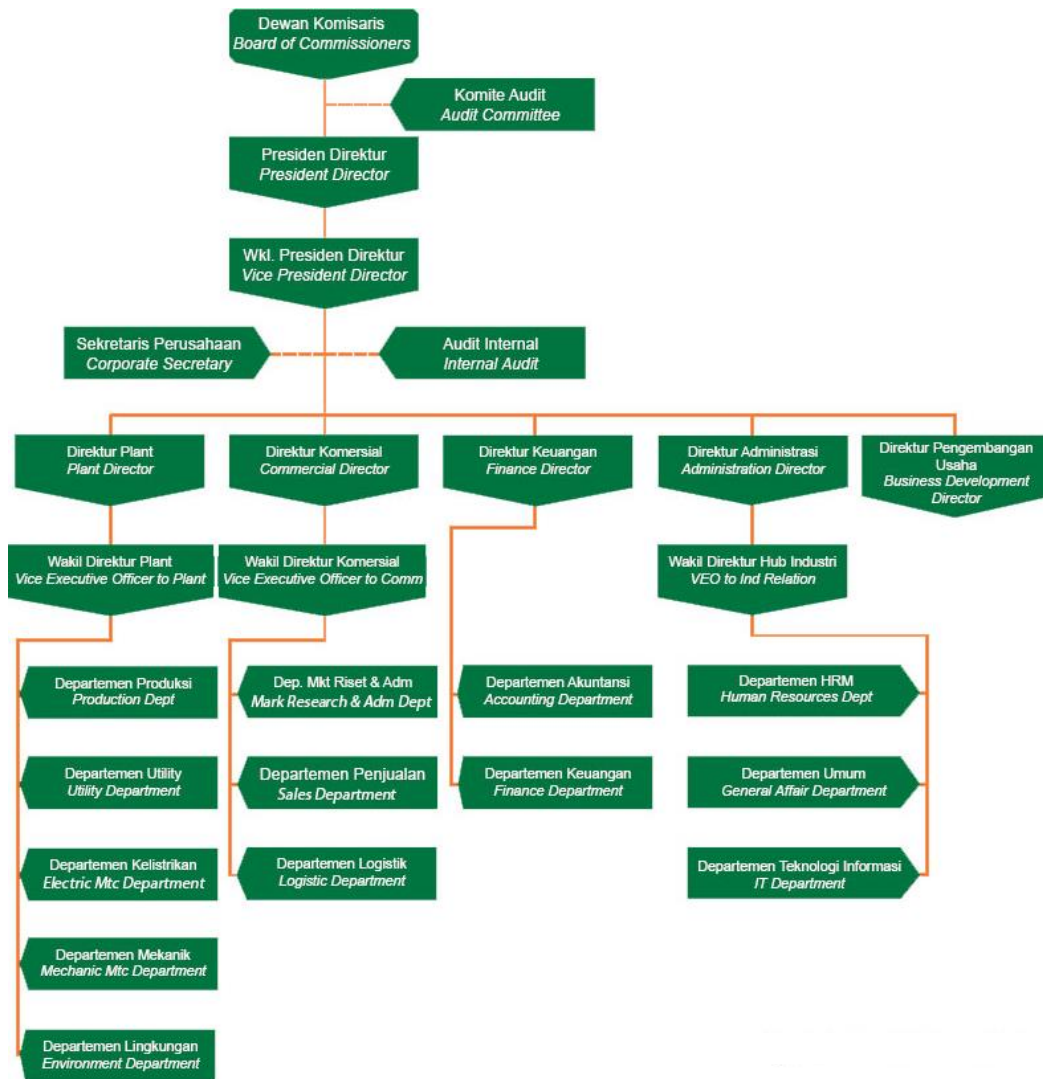
Sumber: acidatama.co.id

Gambar 3.1

Logo PT Indo Acidatama Tbk

Warna hijau dan orange yang berpuncak pada bulatan hijau mencitrakan sebuah keseimbangan antara lingkungan dan inovasi teknologi, yang pada hakikatnya menuju perbaikan bagi pelestarian bumi dan isinya. Mengenai bentuk, enam helai daun memiliki makna keberadaan PT Indo Acidatama Tbk diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan, yang mengarah pada inovasi dan pertumbuhan perseroan. Tiga jenjang piramida mencitrakan keselarasan PT Indo Acidatama Tbk dalam mengembangkan sumber daya manusia, yaitu dengan mewujudkan manusia seutuhnya yang berdasarkan kecerdasan pada intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). Disamping itu juga piramida PT Indo Acidatama Tbk mencitrakan keselarasan dalam menuju visi misi perusahaan melalui keseimbangan dan keharmonisan terhadap alam, sesama dan sang pencipta.

3.1.4 Struktur dan Organisasi PT Indo Acidatama Tbk



Sumber: acidatama.co.id

Gambar 3.2
Struktur Organisasi PT Indo Acidatama Tbk

Tabel 3.1
Struktur Organisasi PT Indo Acidatama Tbk

Posisi Dewan Komisaris	Nama
Presiden Komisaris	Biantoro Setijo
Wakil Presiden Komisaris	Budhi Santoso
Komisaris	Budhi Hartono
Komisaris	Whymbo Widjaksono
Komisaris independent	Stephanus Junianto
Komisaris independent	FS Bahari Nusantara
Posisi Direksi	Nama
Presiden Direktur	Budhi Moeljono
Wakil Presiden Direktur	Mulyadi Utomo Budhi Moeljono
Direktur	Wong Lukas Yoyok Nurcahya
Direktur	Nurdjono Kusumohadi
Direktur	Shelumiel Setijo
Direktur Independen	Sharad Ganesh Ugrankar
Sekretaris Perusahaan	Benny Herman

Sumber: acidatama.co.id

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 2), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan asosiatif. Metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga akan diperoleh kesimpulan yang akan memperjelas

gambaran mengenai objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2017: 35), menyatakan bahwa metode deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari variabel itu dengan variabel lain. Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan tentang *Working Capital Turnover*, *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Firm Size* serta *Return on Asset* pada PT Indo Acidatama Tbk periode 2012 sampai 2021.

Metode asosiatif merupakan metode yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengaruh antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono (2017: 37), menyatakan bahwa penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Sehingga dalam suatu penelitian dapat dibangun teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Dalam penelitian ini metode asosiatif digunakan untuk menjelaskan pengaruh *Working Capital Turnover*, *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Firm Size* terhadap *Return on Asset* pada PT Indo Acidatama Tbk , serta melakukan pengujian hipotesis apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif pada laporan keuangan tahunan PT Indo Acidatama, Tbk periode 2012-2021.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2017: 39), Variabel Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang digunakan sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO), *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Firm Size* terhadap *Return on Asset* (ROA)”. Maka dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua macam variabel yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

1. Variabel Independen (Bebas)

Menurut Sugiyono (2017: 39), variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini terdapat empat variabel yang menjadi variabel independen (bebas) yaitu:

1) *Working Capital Turnover* (X_1)

Menurut Kasmir (2019: 182) perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

2) *Current Ratio* (X_2)

Menurut Kasmir (2019: 134) rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

3) *Net Profit Margin* (X_3)

Menurut Kasmir (2019: 200) margin laba bersih (*Net Profit Margin*) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

4) *Firm Size* (X_4)

Menurut Jogiyanto (2017: 254) ukuran perusahaan atau *Firm Size* adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva.

2. Variabel *Dependent* (Terikat)

Menurut Sugiyono (2017: 39), variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kinerja keuangan perusahaan yang diproyeksikan dengan *Return on Asset* (Y). *Return on Asset* (ROA) menurut Kasmir (2019: 201) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan oleh perusahaan.

Adapun operasionalisasi variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel (1)	Konsep (2)	Indikator (3)	Satuan (4)	Skala (5)
<i>Working Capital Turnover</i> (X_1)	Menggambarkan perbandingan penjualan bersih dengan modal kerja (aktiva lancar-hutang lancar) pada PT Indo Acidatama, Tbk	$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}} \times 1 \text{ kali}$	Kali	Rasio
<i>Current Ratio</i> (X_2)	Menggambarkan perbandingan aktiva lancar dan hutang lancar	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	Persen (%)	Rasio

Variabel (1)	Konsep (2)	Indikator (3)	Satuan (4)	Skala (5)
	pada PT Indo Acidatama, Tbk			
<i>Net Profit Margin</i> (X ₃)	Menggambarkan perbandingan antara laba setelah bunga dan pajak dan penjualan bersih pada PT Indo Acidatama, Tbk	$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$	Persen (%)	Rasio
<i>Firm Size</i> (X ₄)	Menggambarkan besar kecilnya perusahaan dengan perhitungan nilai logaritma total aset pada PT Indo Acidatama, Tbk	Ln (Total Asset)	Ln	Satuan
<i>Return on Asset</i> (Y)	Menggambarkan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset pada PT Indo Acidatama, Tbk	$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Persen (%)	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017: 224) “Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Menurut sugiyono (2017: 240), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Sehingga dengan menggunakan metode studi dokumentasi dapat membantu peneliti dalam melakukan analisis suatu data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan PT. Indo Acidatama, Tbk selama 10 tahun yaitu periode 2012-2021 yang diperoleh dari website resmi acidatama.co.id. Data yang diperlukan yaitu mengenai *Working Capital Turnover (WCTO)*, *Current Ratio (CR)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Firm Size* dan *Return on Asset (ROA)*.

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series*. Data *time series* merupakan data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu secara berurutan pada satu atau lebih obyek yang sama pada setiap periode waktu. Data *time series* yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tahunan selama 10 tahun yaitu dari tahun 2012 sampai 2021.

Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Menurut sugiyono (2017: 225), data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan PT. Indo Acidatama, Tbk periode 2012-2021 yang diperoleh dari website resmi perusahaan (acidatama.co.id).

3.2.2.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017: 80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan PT. Indo Acidatama Tbk dari awal terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sejak tahun 1993 .

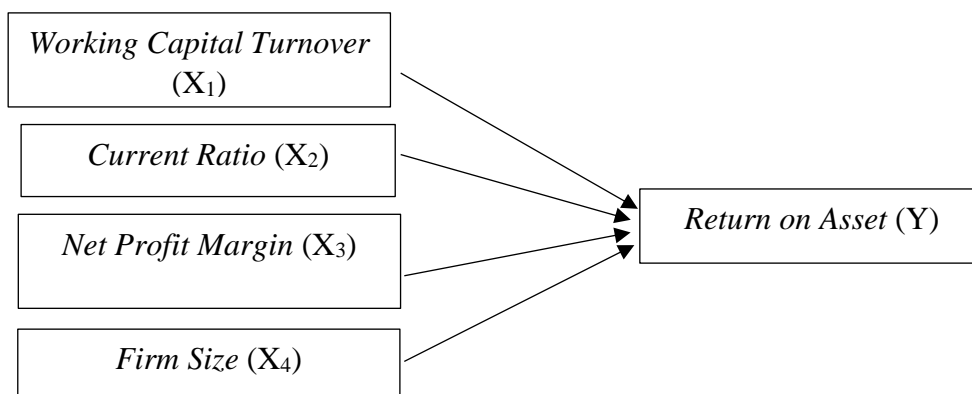
Menurut Sugiyono (2017: 81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Sugiyono (2017: 81), teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017: 85) "*Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan berbagai pertimbangan dan kriteria tertentu". Adapun kriteria-kriteria perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2021 yang dijadikan penarikan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode 2012-2021 secara berturut-turut.
- b. Perusahaan yang konsisten mempublikasikan data laporan keuangan dan *annual report* dengan lengkap di website resmi perusahaan dan website Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut periode 2012-2021

Berdasarkan kriteria dalam penentuan sampel yang telah ditetapkan maka sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Indo Acidatama Tbk periode tahun 2012 sampai tahun 2021.

3.3 Model Penelitian

Paradigma penelitian merupakan sebuah acuan yang menjadi dasar bagi setiap peneliti untuk mengungkapkan fakta-fakta melalui kegiatan penelitian yang dilakukannya, cara yang digunakan dalam penelitian dan cara-cara yang digunakan dalam menginterpretasikan temuan. Menurut Sugiyono (2017: 42), paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis yang akan digunakan. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO), *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Firm Size* terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Indo Acidatama, Tbk.” Maka dari itu penulis menyajikan model penelitian beserta indikator-indikator setiap variabel penelitian, baik indikator variabel independen yaitu *Working Capital Turnover* (X_1), *Current Ratio* (X_2), *Net Profit Margin* (X_3) dan *Firm Size* (X_4), maupun indikator variabel dependen yaitu *Return on Asset* (Y). Maka paradigma model hubungan antara variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.3 Paradigma Penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian apakah variabel *independent* berpengaruh terhadap variabel *dependent* baik secara simultan maupun parsial. Pada penelitian ini penulis menggunakan SPSS versi 23.0 untuk melakukan pengolahan data. Berikut ini adalah analisis yang digunakan oleh penulis:

3.4.1 Analisis Rasio Keuangan

Untuk mengetahui pengaruh *Working Capital Turnover*, *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Firm Size* terhadap Return on Asset pada PT. Indo Acidatama, Tbk. Maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini salah satunya yaitu analisis rasio keuangan dengan melihat laporan keuangan selama sepuluh tahun terakhir yaitu dari tahun 2012 sampai 2021. Adapun rumus rasio yang digunakan untuk menghitung rasio keuangan tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Working Capital Turnover* (WCTO)

Working Capital Turnover adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas modal kerja yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Dengan rumus sebagai berikut:

$$WCTO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

(Kasmir, 2019: 183)

2. *Current Ratio* (CR)

Current Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan

menggunakan aktiva lancarnya. Perhitungan *Current Ratio* dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

(M Hanafi & Abdul Halim, 2018: 79)

3. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total penjualan yang diperoleh. Perhitungan *Net Profit Margin* dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

(Kasmir, 2019: 200)

4. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain.

Perhitungan ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan Logaritma natural (Ln)

$$\text{Size} = (\text{Ln}) \text{ Total Aset}$$

(Jogiyanto Hartono, 2017: 282)

5. *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari

pengelolaan aset yang dimiliki. Rumus yang digunakan untuk menghitung

Return on Asset (ROA) adalah:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

(Eduardus Tandelilin, 2010: 372)

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

3.4.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016: 154), Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji asumsi normalitas menggunakan analisis grafik dan analisis statistik. Analisis grafik yaitu menggunakan grafik histogram dan normal probability plot.

Uji asumsi normalitas dengan analisis statistik yaitu menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Grafik histogram dikatakan normal jika distribusi data membentuk lonceng (bell shaped), tidak condong ke kiri atau tidak condong ke kanan (Santoso, 2015: 43). Dan untuk grafik normal P-Plot dilihat dari persebaran data (titik) pada sumbu diagonal. Jika grafik P-Plot menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal, sedangkan data dikatakan tidak berdistribusi normal apabila grafik menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal (Ghozali, 2016: 156). Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, yaitu jika nilai signifikan lebih besar dari 5% atau 0,05 maka data residual tersebut berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai signifikan lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka data residual tersebut tidak berdistribusi normal.

3.4.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016: 71) Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Pengujian multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) antar variabel independen. Dengan ketentuan, jika nilai *tolerance* $\geq 0,01$ dan $VIF \leq 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji. Sedangkan jika nilai *tolerance* $\leq 0,01$ dan $VIF \geq 10$ maka terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016: 134) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali,2016: 139).

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode uji glejser dan metode grafik dengan melihat pola titik-titik pada grafik scatterplot. Uji glejser dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Apabila nilai signifikan $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas artinya lolos uji heteroskedastisitas. Sedangkan untuk metode grafik scatterplot, dasar kriteria dalam pengambilan keputusannya yaitu jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka

terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Ghozali (2016: 121) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat menggunakan *Run Test* dan *Durbin-Watson* (DW). Dalam penelitian ini menggunakan uji *Run Test*. Uji *Run Test* digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak. Ketentuan untuk mengetahui adanya gejala autokorelasi dengan menggunakan *Runt Test* yaitu dengan melihat nilai Asymp.Sig (2-tailed). Jika nilai Asymp.Sig (2-tailed) $> 0,05$ maka data yang digunakan dalam penelitian tidak terdapat masalah autokorelasi, sedangkan jika nilai Asymp.Sig (2-tailed) $< 0,05$ maka data tersebut yang digunakan dalam penelitian terdapat masalah autokorelasi.

3.4.2.5 Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data, yaitu antara variabel independen dan dependen mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Sehingga dengan pengujian linearitas dapat mengkonfirmasi hubungan antara dua variabel apakah bersifat linear yang diidentifikasi dalam teori sesuai dengan hasil pengamatan. Uji linearitas dapat menggunakan uji *Durbin*

Watson, *Ramsey Test* atau Uji *Lagrange Multiplier*. Dalam penelitian ini uji linieritas menggunakan *Ramsey Test*. *Ramsey Test* adalah uji linieritas dengan membandingkan antara nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat kesalahan spesifikasi model ditolak. Demikian sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ model telah dispesifikasi dengan benar tidak dapat ditolak.

3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen dan digunakan untuk menentuka persamaan dan menggunakan persamaan tersebut untuk membuat ramalan.

Persamaan model regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = *Return On Asset* (ROA)

α = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi *Working Capital Turnover* (WCTO)

b_2 = Koefisien regresi *Current Ratio* (CR)

b_3 = Koefisien regresi *Net Profit Margin* (NPM)

b_4 = Koefisien regresi *Firm Size*

X_1 = *Working Capital Turnover* (WCTO)

X_2 = *Current Ratio* (CR)

X_3 = *Net Profit Margin* (NPM)

X_4 = *Firm Size*

e = Standar Error

3.5.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui seberapa besar kemampuan pengaruh variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Menurut Ghozali (2016: 96) menyatakan koefisien determinasi (R^2) pada intinya bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mengenai model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) antara 0 dan 1. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin baik kemampuan variasi dan variabel bebas menerangkan variabel terikat. Semakin kecil nilai koefisien determinasi, maka semakin sedikit kemampuan variabel bebas menerangkan variabel terikat. Untuk mengetahui koefisien determinasi dapat digunakan rumus berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisiensi Determinasi

R = Koefisien Korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika Kd mendekati nol (0), maka pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* lemah
- b. Jika Kd mendekati satu (1), maka pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* kuat.

3.5.5 Pengujian Hipotesis

Dalam tahapan pengujian hipotesis dimulai dengan melakukan penetapan hipotesis operasional, penetapan tingkat signifikan, uji signifikan, kriteria keputusan dan penarikan kesimpulan.

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Uji Kesesuaian Model (Uji F)

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ *Working Capital Turnover, Current Ratio, Net Profit Margin dan Firm Size* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada PT. Indo Acidatama Tbk.

$H_0 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$ *Working Capital Turnover, Current Ratio, Net Profit Margin dan Firm Size* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada PT. Indo Acidatama Tbk.

b. Uji Signifikansi Koefisien Regresi (Uji T)

$H_{01} : \beta_1 = 0$ *Working Capital Turnover* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada PT. Indo Acidatama Tbk.

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$ *Working Capital Turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada PT. Indo Acidatama Tbk.

$H_{02} : \beta_2 = 0$ *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada PT. Indo Acidatama Tbk.

- $H_{a2} : \beta_2 \neq 0$ *Current Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada PT. Indo Acidatama, Tbk.
- $H_{o3} : \beta_3 = 0$ *Net Profit Margin* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada PT. Indo Acidatama Tbk.
- $H_{a3} : \beta_3 \neq 0$ *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada PT. Indo Acidatama Tbk
- $H_{o4} : \beta_4 = 0$ *Firm Size* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada PT Indo Acidatama Tbk
- $H_{a4} : \beta_4 \neq 0$ *Firm Size* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada PT. Indo Acidatama Tbk.

2. Penetapan Tingkat Signifikan

Taraf signifikan (α) ditetapkan sebesar 5% atau 0,05. Dengan demikian kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% korelasi, taraf nyata atau taraf kesalahan atau taraf signifikan sebesar 5%. Taraf signifikan 5% merupakan taraf kesalahan atau taraf signifikan yang biasa digunakan dalam penelitian.

3. Uji Signifikan

a. Uji Signifikansi secara simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai *signifikansi* < 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai *signifikansi* >

0,05 maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Signifikansi secara parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai *signifikansi* $< 0,05$ maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai *signifikansi* $> 0,05$ maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

4. Kriteria Keputusan

a. Uji Kesesuaian Model (Uji F)

Jika nilai *signifikansi* $F < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak, H_a diterima

Jika nilai *signifikansi* $F \geq (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima, H_a ditolak

b. Uji *Signifikansi* Koefisien Regresi (Uji T)

Jika nilai *signifikansi* $T < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak, H_a diterima

Jika nilai *signifikansi* $T \geq (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima, H_a ditolak

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang telah ditetapkan diterima atau ditolak. Dalam melakukan analisisnya penelitian ini menggunakan SPSS versi 23.0 agar hasil yang yang diperoleh lebih akurat.